

Pengaruh Media Pembelajaran *Busy Book* Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini

Ines Kusnun Saranuha¹

ineskunsunsaranuha09@gmail.com

Indryani²

indryani@unja.ac.id

Sri Indriani Harianja³

sriindrianiharianja@unja.ac.id

^{1,2,3} Pendidikan Guru PAUD, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Received: 04th July 2024

Accepted: 31st July 2024

Published: 31st July 2024

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran *busy book* terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-Eksperimental One Group Pretest Posttest*, melibatkan 15 anak dari total populasi 44 anak yang dipilih melalui *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan *busy book* terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak, dengan nilai t hitung 20,601 lebih besar dari t tabel 2,145, sehingga hipotesis alternatif diterima. Perhitungan *effect size* menggunakan rumus *Cohen's* menghasilkan nilai 2,76 yang masuk dalam kategori efek kuat. Hal ini membuktikan bahwa *busy book* adalah media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi.

Kata Kunci: *Busy Book, Pengetahuan Seksual, Anak Usia 5-6 Tahun*

How to cite this article:

Saranuha, I. K., Indryani, I., & Harianja, S. I. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran *Busy Book* Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 9(2), 180–187. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.9.2.180-187>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase penting dalam perkembangan individu, yang memerlukan perhatian khusus untuk mengoptimalkan potensi anak. Sesuai dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Anak usia dini, sebagaimana diungkapkan oleh (Afrianti & Wirman, 2020), memerlukan rangsangan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka hingga usia delapan tahun. Oleh karena itu, sangat penting memberikan perhatian yang besar pada setiap anak agar dapat berkembang sesuai dengan usianya melalui rangsangan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat.

Menurut Febriagivary (2021) keenam aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak usia dini membutuhkan rangsangan dan latihan agar dapat mencapai pertumbuhan yang paling baik. Selain dari enam aspek tersebut, terdapat aspek penting lain yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dini, yaitu pemahaman mengenai perkembangan seksual.

Berdasarkan pendapat (Irmayanti & Zuroida, 2019) pengertian seks sangat beragam, pertama seks bisa diartikan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Seks juga bisa diartikan pelajaran tentang organ-organ reproduksi. Menurut (Anggraini et al., 2017) pemahaman yang tepat mengenai seksual dapat membantu anak untuk membangun rasa tanggung jawab sejak usia dini.

Perkembangan seksual ini sendiri perlu diberikan nilai-nilai edukasi untuk mendukung pertumbuhan individu. Sejalan dengan (Justicia, 2016) pada anak usia dini, pengajaran tentang seksual dapat diselenggarakan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang fungsi alat kelamin laki-laki dan perempuan, serta membantu mereka dalam melindungi diri dari individu yang mungkin memiliki niat buruk untuk melakukan tindakan kekerasan seksual.

Pendidikan anak usia dini harus mencakup berbagai aspek perkembangan, termasuk pengetahuan seksual. Pengetahuan seksual pada anak usia dini sangat penting untuk membantu mereka memahami tubuh mereka, perbedaan gender, dan perilaku yang tepat. Namun, pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi belum berkembang secara optimal. Observasi awal di kelas B2 menunjukkan bahwa sebagian anak belum dapat menyebutkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, memahami perbedaan perilaku dan ciri-ciri antara laki-laki dan perempuan, serta mengetahui cara memakai toilet sesuai aturan.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Pertiwi 1 Kota Jambi, peneliti mengamati anak di kelas B2 dengan jumlah 15 orang anak yang menjadi subjek penelitian. Di kelas tersebut masih terdapat 11 dari 15 anak yang terlihat masih belum berkembang secara optimal pengetahuannya. Sedangkan 4 anak lainnya sudah memiliki pengetahuan seksual yang baik. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan stimulasi pengetahuan seksual menggunakan gambar pada kertas hvs mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain. Ada 4 anak yang bisa menyebutkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, ada 5 anak yang hanya bisa menyebutkan bagian yang boleh disentuh saja, dan ada 6 anak yang sama sekali belum bisa menyebutkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Selain itu terdapat sebagian anak belum optimal dalam memahami perbedaan perilaku dan ciri-ciri antara laki-laki dan perempuan, dan belum optimal pula dalam mengetahui cara memakai toilet sesuai aturan. Di sekolah tersebut masih belum menggunakan variasi media pembelajaran dalam memberikan pengetahuan seksual kepada anak, terlihat pada saat observasi pengetahuan seksual yang diajarkan hanya menggunakan gambar pada kertas hvs dan kertas origami, pada saat mengajarkan sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh hanya sebatas menyanyikan lagu saja. Dengan demikian, pembelajaran mengenai pengetahuan seksual belum dipahami oleh anak secara jelas.

Variasi media pembelajaran dalam memberikan pengetahuan seksual kepada anak masih kurang. Pengajaran pengetahuan seksual hanya menggunakan gambar pada kertas HVS dan kertas origami, serta metode menyanyikan lagu untuk mengajarkan sentuhan yang boleh dan tidak boleh. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Sebagai bentuk inovasi untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak, peneliti terinspirasi memberikan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti yaitu media pembelajaran *busy book*. Di mana TK tersebut belum pernah menggunakan dan membuat media pembelajaran *busy book* yang secara khusus dirancang untuk mengenalkan pengetahuan seksual kepada anak usia dini.

Menurut (Fitriani et al., 2021) berpendapat bahwa media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, serta memiliki potensi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan penuh kesenangan bagi para peserta didik. Sejalan dengan (Hasni et al., 2023) menjelaskan media pembelajaran yakni alat bantu untuk menyatakan informasi di dunia pendidikan yang mana informasinya yakni pendidik maupun penerima informasi merupakan siswa yang bisa memberi pengaruh pada efektivitas proses belajar mengajar.

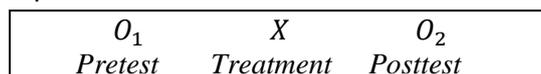
Busy book merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seksual anak. Buku ini terbuat dari kain flanel dan berisi berbagai aktivitas permainan sederhana yang didesain kreatif. Menurut (Yuniarni, 2022) *busy book* adalah sebuah buku yang terbuat dari kain flanel yang berwarna-warni, berisi aktivitas/kegiatan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak sehingga anak dapat terlibat langsung dalam proses pembelajarannya. (Yulianto, 2018) juga mengungkapkan bahwa *busy book* dapat menarik perhatian anak, merangsang partisipasi aktif, mudah digunakan, dan dapat dibawa ke mana saja serta digunakan berulang kali.

Penelitian ini sejalan dengan (Yuniarni, 2022) bahwa penggunaan media pembelajaran *busy book* adalah media pembelajaran yang sangat cocok untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini. Penggunaan gambar yang menarik dan aktivitas yang melibatkan anak secara langsung dapat membantu anak memahami materi dengan lebih baik dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dan masalah-masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Busy Book* Terhadap Pengetahuan Seksual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Kota Jambi, yang berlokasi di Jln. Slamet Riyadi No. 25, Murni, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024 selama semester genap dengan durasi dua bulan. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode eksperimen, dan desain eksperimen yang diterapkan adalah *pre-experimental design*. Menurut (Sugiyono, 2022), metode eksperimen adalah pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini menggunakan *one-group pretest-posttest design*, yang melibatkan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan dalam satu kelompok.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi, yang berjumlah 44 anak. Waktu penelitian ini dilakukan tahun ajaran 2023/2024 pada semester genap dengan kurun waktu 2 bulan. Dari populasi ini, dipilih 15 anak dari kelas B2 sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria bahwa mereka belum memiliki pengetahuan seksual yang optimal. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel yang dianggap memiliki pengetahuan seksual yang belum berkembang secara optimal.

Data dikumpulkan melalui observasi, menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh ahli. Menurut (Sugiyono, 2016), teknik pengumpulan data merupakan tahap

penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Instrumen lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan pengetahuan seksual anak sebelum dan sesudah perlakuan.

Validasi instrumen dilakukan melalui uji validitas konstruk dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan konsisten. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas untuk memastikan bahwa varians dari dua kelompok data yang dibandingkan adalah homogen, menggunakan uji Levene. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji-t untuk data berpasangan (*paired sample t-test*).

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan melibatkan izin penelitian, persiapan instrumen, dan pemilihan sampel. Pelaksanaan penelitian mencakup *pretest*, pemberian perlakuan dengan *busy book* sebanyak delapan kali, dan *posttest*. Tahap analisis data melibatkan pengolahan data hasil observasi untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *busy book* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi. Dalam penelitian ini, desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur perubahan pengetahuan seksual anak sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan *busy book*.

Pada tahap awal penelitian, dilakukan *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal anak-anak tentang pengetahuan seksual. Peneliti melakukan *pretest* (tes awal) dengan menggunakan instrumen pengetahuan seksual anak berusia 5-6 tahun sebelum diterapkan penggunaan media pembelajaran *busy book*. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan seksual anak berada pada skor 17,47, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep dasar pengetahuan seksual. Hal ini mencakup pemahaman tentang bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, perbedaan perilaku dan ciri-ciri antara laki-laki dan perempuan, serta cara yang benar menggunakan toilet sesuai aturan. Observasi awal juga mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam menyampaikan materi tersebut secara optimal kepada anak-anak.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan selama kurun waktu 2 bulan, yaitu terdapat 1 kali *pretest* (tes awal), 8 kali *treatment* (perlakuan), dan 1 kali *posttest* (tes akhir). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 3 indikator dengan 9 deskriptor mengenai pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi. Data dalam penelitian ini menggunakan sampel 15 orang anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Kemudian indikator dan deskriptor menurut (Nawita, 2013) tersebut diuji kepada 15 orang anak yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui tingkat kemampuan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran *busy book*.

Hari pertama diterapkannya media pembelajaran *busy book* yaitu pada hari Senin, tanggal 25 Maret 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tema diri sendiri, sub tema nama dan fungsi anggota tubuh. Pada kegiatan inti satu persatu anak secara bergantian

bermain memasang kata sesuai dengan warna kotak dan gambar anggota tubuh, kemudian anak menyebutkan nama dan fungsi dari masing-masing anggota tubuh pada media pembelajaran *busy book*. Peneliti memonitoring setiap anak, sehingga dapat mengetahui sejauh mana anak memahami materi yang telah disampaikan.

Hari kedua diterapkannya media pembelajaran *busy book* yaitu pada hari Kamis, tanggal 28 Maret 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tema diri sendiri, sub tema bagian tubuh privasi. Pada kegiatan inti satu persatu anak secara bergantian bermain memasang tanda silang (x) sesuai dengan bagian tubuh privasi, kemudian anak menyebutkan nama dari bagian tubuh privasi pada media pembelajaran *busy book*.

Hari ketiga diterapkannya media pembelajaran *busy book* yaitu pada hari Senin, tanggal 22 April 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tema diri sendiri, sub tema nama alat kelamin. Pada kegiatan inti satu persatu anak secara bergantian bermain menyusun huruf yang diacak dan menempel huruf pada kata yang hilang membentuk kata (penis/vagina) sesuai dengan jenis kelamin anak, kemudian anak menyebutkan bahwa nama alat kelamin laki-laki adalah penis dan nama alat kelamin perempuan adalah vagina pada media pembelajaran *busy book*. Peneliti memonitoring setiap anak, sehingga dapat mengetahui sejauh mana anak memahami materi yang telah disampaikan.

Hari keempat diterapkannya media pembelajaran *busy book* yaitu pada hari Kamis, tanggal 25 April 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tema diri sendiri, sub tema sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh. Pada kegiatan inti satu persatu anak secara bergantian bermain memasang tanda ceklis (✓) berwarna hijau untuk bagian tubuh yang boleh disentuh, dan memasang tanda silang (x) berwarna merah untuk bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Kemudian anak menyebutkan nama dari bagian tubuh yang boleh disentuh dan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain pada media pembelajaran *busy book*.

Hari kelima diterapkannya media pembelajaran *busy book* yaitu pada hari Senin, tanggal 29 April 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tema diri sendiri, sub tema ciri-ciri laki-laki dan perempuan. Pada kegiatan inti satu persatu anak secara bergantian bermain memasang beberapa pakaian yang sesuai dengan jenis kelamin, kemudian anak menyebutkan ciri-ciri maupun perbedaan antara laki-laki dan perempuan (cara berpakaian, gaya rambut, dan cara buang air kecil) pada media pembelajaran *busy book*.

Hari keenam diterapkannya media pembelajaran *busy book* yaitu pada hari Jum'at, tanggal 03 Mei 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tema diri sendiri, sub tema pakaian yang sopan. Pada kegiatan inti satu persatu anak secara bergantian bermain memasang tanda ceklis (✓) berwarna hijau untuk contoh pakaian yang sopan, dan memasang tanda silang (x) berwarna merah untuk contoh pakaian yang tidak sopan. Kemudian anak menyebutkan alasan mengapa dua contoh pakaian tersebut dikatakan cara berpakaian yang sopan dan cara berpakaian yang tidak sopan pada media pembelajaran *busy book*.

Hari ketujuh diterapkannya media pembelajaran *busy book* yaitu pada hari Senin, tanggal 06 Mei 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tema diri sendiri, sub tema toilet training. Pada kegiatan inti satu persatu anak secara bergantian bermain menggunakan beberapa boneka stik mengenai cara menggunakan toilet sesuai aturan, kemudian anak menyebutkan langkah demi langkah mengenai cara menggunakan toilet sesuai aturan pada media pembelajaran *busy book*.

Hari kedelapan diterapkannya media pembelajaran *busy book* yaitu pada hari Senin, tanggal 13 Mei 2024. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tema diri sendiri, sub tema

memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal. Pada kegiatan inti satu persatu anak secara bergantian bermain menggunakan beberapa boneka stik mengenai cara menunjukkan reaksi menolak kepada orang asing atau orang yang tidak dikenal, kemudian anak menyebutkan orang yang dipercayai pada media pembelajaran *busy book*.

Setelah intervensi dengan media *busy book*, dilakukan *posttest* untuk mengukur peningkatan pengetahuan seksual anak-anak. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata skor menjadi 28,07. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 20,601, yang jauh lebih besar daripada t tabel 2,145. Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sehingga hipotesis alternatif diterima. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan *busy book* sebagai media pembelajaran efektif dalam meningkatkan pengetahuan seksual anak usia dini.

Ukuran efek yang dihitung menggunakan *Cohen's d* menunjukkan nilai sebesar 2,76, yang dikategorikan sebagai "*strong effect*". Hal ini berarti bahwa pengaruh penggunaan *busy book* terhadap pengetahuan seksual anak sangat kuat. Media *busy book*, yang dirancang dengan gambar-gambar yang menarik dan aktivitas interaktif, mampu menarik perhatian anak-anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Anak-anak menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan dalam *busy book*, sehingga pemahaman mereka tentang pengetahuan seksual meningkat secara signifikan.

Pembahasan hasil penelitian ini juga mencakup analisis mendalam tentang bagaimana media *busy book* membantu anak-anak dalam memahami konsep-konsep pengetahuan seksual. *Busy book* berfungsi sebagai alat bantu visual yang mempermudah anak-anak untuk mengenali dan mengingat informasi. Melalui *busy book*, anak-anak dapat belajar mengenali bagian-bagian tubuh mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, dengan adanya gambar-gambar yang menunjukkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi tersebut.

Selain itu, *busy book* juga membantu anak-anak memahami perbedaan gender dan peran masing-masing gender dalam masyarakat. Dengan menggunakan gambar dan cerita yang relevan, *busy book* mengajarkan anak-anak tentang ciri-ciri fisik dan perilaku yang membedakan laki-laki dan perempuan. Hal ini penting untuk membentuk pemahaman dasar anak-anak tentang identitas gender dan peran sosial yang terkait dengan gender mereka.

Penggunaan *busy book* juga terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak tentang cara menjaga kebersihan dan privasi tubuh mereka. *Busy book* menyediakan panduan langkah demi langkah tentang cara menggunakan toilet dengan benar, termasuk bagaimana membersihkan diri setelah buang air kecil atau besar. Informasi ini sangat penting untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan hidup yang mendasar dan menjaga kesehatan pribadi mereka. Menurut (Purnamasari et al., 2021) menegaskan bahwasanya penggunaan media pembelajaran *busy book* dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan berbagai keterampilan perkembangan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan *busy book* dapat meningkatkan kesadaran anak-anak tentang perilaku yang tidak pantas dan bagaimana mereka harus bereaksi terhadap situasi yang mengancam. *Busy book* memberikan contoh-contoh situasi yang mungkin dihadapi anak-anak dan memberikan saran tentang tindakan yang harus mereka ambil. Misalnya, jika seseorang mencoba menyentuh bagian tubuh mereka yang pribadi, *busy book* mengajarkan anak-anak untuk mengatakan "tidak" dan melaporkan kejadian tersebut kepada orang dewasa yang mereka percayai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa media visual dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran. (Komalasari et al., 2023) menyatakan bahwa *busy book* adalah alat yang efektif untuk memperkenalkan identitas awal pada anak usia dini. Selain itu, (Yuniarni, 2022) menegaskan bahwa *busy book* berbasis neurosains sangat layak digunakan untuk pembelajaran pengetahuan seksual, karena media ini efektif dan efisien dalam meningkatkan minat dan pemahaman anak-anak.

Menurut (Mufliharsi, 2017) pembelajaran dengan menggunakan *busy book* memiliki beberapa keunggulan yakni, guru mudah menentukan materi ajar, tinggal mengikuti materi yang terdapat pada *busy book*, guru dapat dengan mudah mengevaluasi anak didiknya karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing anak didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *busy book* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kota Jambi. *Busy book* tidak hanya meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pengetahuan seksual tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan hidup yang penting dan kesadaran akan perlindungan diri. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan seksual.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian, bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *busy book* terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun, dibuktikan dengan nilai t hitung $20,601 > t$ tabel $2,145$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari perhitungan *effect size* dengan menggunakan rumus *cohen's* maka didapatkan hasil sebesar $2,76$.

Saran

Media pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan seksual anak dengan menggunakan media pembelajaran *busy book* dan menjadi referensi dalam melakukan kegiatan untuk menstimulasi pengetahuan seksual anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(2), 1156–1163.
- Anggraini, T., Riswandi, & Sofia, A. (2017). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: Aku dan Diriku. *Jurnal Pendidikan Anak*, *3*(2), 1–14.
- Cahyanti, P., Purwadi, & Suyono, H. (2021). Peran Guru Sebagai *Educator* Dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, *12*(2), 77-84.
- Febriagivary, A. H. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, *8*(2), 11–20.
- Firdaus, M. K., & Hadayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media *Busy Book* 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(1), 53-62.

- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Gender Equality: International Journ "Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift The Flap "Auratku" Dewial of Child and Gender Studies. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33–46.
- Hasni, U., Amanda, R. S., Rosyadi, A. F., Harianja, S. I., & Utami, W. S. (2023). *Pendampingan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Learning Apps untuk Mengoptimalkan Keterampilan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital*. 3(1–8).
- Ilyas, S. N., Amal, A., & Asti, A. S. W. (2021). Pengembangan Media *Busy Book* pada Guru PAUD di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar. *INOVASI : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*. 1(1), 11–16.
- Indryani, Rosyadi, A. F., & Sonita, S. (2023). Pengaruh *game* edukasi "aku jaga diriku" terhadap pengetahuan seksual anak usia 5-6 tahun di tk harapan bunda kecamatan telanaipura. *Cahaya Mandalika (JCM)*, 740–749.
- Irmayanti, N., & Zuroida, A. (2019). Pengembangan Model Pengetahuan Perilaku Seks Melalui Seks Education Untuk Siswa Sma. *Journal of Urban Sociology*, 2(1), 76.
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk Mencegah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217–232.
- Komalasari, R., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2023). Pengaruh Media Busybook Dalam Pengenalan Identitas Gender Untuk Anak Usia 4-5. *PeTeKa*, 6(1), 119–127.
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan Busy Book Padakosakata Anak Usia Dinidipaud Swadayapkk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5, 146–155.
- Nawita, M. (2013). *Bunda, Seks itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks pada Anak* (M. Taupan (ed.)). Yrama Widya.
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 110–115.
- Oktavia, M., Fadillah, & Purwanti. (2015). Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 6–7.
- Purnamasari, C., Amal, A., & Herlina. (2021). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Atfhal*, 4(1), 78–89.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 1 (2003).
- Wibiarani, S. (2018). Penggunaan *Busy Book* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di Era Milenial. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, 2(Desember), 11–14.
- Yafie, E. (2017). Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4(2), 18–30.
- Yulianto, T. (2018). Efektifitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Hambatan Majemuk Kelas X Di SLB Negeri 1 Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7, 748–763.
- Yuniarni, D. (2022). Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 513–525.